

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut (Suyanto, 2013) merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan disebut berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas dan materi pembelajaran yang sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, aspek yang menjadi sasaran pendidikan adalah siswa. Dimana tugas utama siswa sebagai peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, atau dari yang tidak bisa menjadi bisa. Artinya, melalui proses belajar siswa dibimbing untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar yang diraih siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofi dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelolainteraksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua model dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkmunikasikan program itu kepada siswa. Khususnya kemampuan ini ditujukan kepada guru mata pelajaran korespondensi. Dikarenakan korespondensi merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan

Hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa akan diberikan nilai yang penilaiannya dapat berupa angka atau huruf. Hasil belajar ditunjukkan melalui nilai ulangan yang tertera pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Hasil Belajar inilah yang kemudian menunjukkan dan memberikan gambaran mengenai pencapaian seorang siswa.

Menurut Istarani (2015:38-42) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal berupa faktor kondisi jasmani, faktor fisiologis (intelegensi, minat, sikap, waktu dan kesempatan) dan faktor dari eksternal (diluar diri siswa) yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam penelitian ini akan membahas faktor internal dari dalam diri siswa yakni Metode Belajarpenugasan dan pemanfaatan (LKS). Metode Belajarpenugasan adalah suatu cara belajar mengajar dimana guru dan siswa merencanakan bersama-sama suatu soal, problem atau kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam waktu tertentu.

Menurut Wibowo (2012: 331) “Pemberian tugas adalah menyuruh siswa melakukan sesuatu pekerjaan yang baik dan berguna bagi dirinya, dalam memperdalam dan memluas pengetahuan atau peningkatan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang sering kali memerlukan pendalaman yang lebih bukan hanya sekedar penjelsan dari guru”.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang berinovasi dalam proses belajar mengajar. Kegagalan seorang guru dalam kegiatan mengajar bukan semata-mata karena tidak menguasai materi atau bahan pelajaran tetapi

karena kurang mampu menguasai metode yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini merupakan faktor yang membuat tujuan proses mengajar mata pelajaran korespondensi di sekolah belum efektif. Salah satu tujuan belajar mengajar korespondensi yaitu meningkatnya pengetahuan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar korespondensi siswa.

Disamping Metode Belajar-penugasan, pemanfaatan LKS merupakan salah satu bahan ajar cetak yang sampai saat ini masih banyak digunakan oleh guru. LKS dipilih sebagai perangkat pembelajaran yang dikembangkan karena LKS memiliki fungsi antara lain sebagai bahan ajar yang bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, meminimalkan peran guru tetapi lebih mengaktifkan peserta didik. (Prastowo 2012: 2)

Menurut Hamdani (2014: 2) LKS adalah salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKS merupakan pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Menurut Prastowo (2014: 2) merupakan bahan ajar LKS terdiri dari enam unsur utama meliputi, judul, petunjuk, belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah-langkah kerja dan penilaian. LKS biasanya digunakan dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk menemukan konsep atau terutama prinsip (rumus, sifat). Oleh karena itu, dalam LKS sebaiknya memuat materi yang terstruktur, ringkasan dan tugas yang diberikan antara materi dengan kehidupan sehari-hari..

Namun permasalahannya LKS yang digunakan hanya dimulai dengan soal- soal latihan, pada LKS belum terdapat LKS yang membimbing siswa untuk menemukan konsep dasar korespondensi. Pada LKS yang digunakan SMK swasta

Tunas Karya Batang Kuis, materi yang disajikan bersifat tidak disertai konsep dasar. Pengemasan materi yang demikian menyebabkan siswa akan sulit jika diberikan soal bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X AP SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Korespondensi bahwa beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan pelajaran seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman sebangkunya, bahkan terdapat siswa yang mengerjakan tugas untuk pelajaran lain (PR) pada saat proses belajar Korespondensi berlangsung. Selain itu hanya ada beberapa siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswa yang lainnya cenderung pasif dan hanya mengharapkan sumber belajar dari guru. Bahkan terdapat beberapa siswa yang terkadang sengaja tidak mengerjakan tugas di rumah melainkan di sekolah dengan alasan tidak mempunyai buku paket pelajaran Korespondensi sehingga akhirnya tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah melainkan di sekolah itupun melihat hasil pekerjaan temannya.

Pada umumnya beberapa siswa cenderung hanya belajar ketika akan ulangan harian. Dan ketika ulangan harian, beberapa siswa masih mengandalkan atau mengharapkan temannya untuk memberi hasil pekerjaannya dan ada siswa yang telah mempersiapkan kunci jawaban saat ulangan. Dan pada saat guru berhalangan tidak hadir, siswa justru ribut dan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini menandakan bahwa kesadaran akan Metode Belajar Pemberian Penugasan siswa masih kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui guru bidang studi Korespondensi kelas X AP 1 sebesar 70% dan kelas X AP 2 sebesar 53% yaitu berkisar 40 siswa yang belum mencapai batas nilai KKM yang ditentukan. Data tersebut merupakan hasil ujian harian 2 Mata Pelajaran Korespondensi siswa kelas X AP SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis pada semester ganjil 2019/2020, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yakni 75. Rincian data tersebut dapat dilihat pada table 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X AP Mata Pelajaran**  
**Korespondensi SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis**

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM	%	Siswa Tidak Mencapai KKM	%
X AP 1	33 orang	UH 1	75	15 orang	45%	18 orang	55%
		UH 2	75	10 orang	30%	23 orang	70%
		Rata-rata		25 orang	75%	41 orang	125%
X AP 2	32 orang	UH 1	75	12 orang	38%	20 orang	62%
		UH 2	75	15 orang	47%	17 orang	53%
		Rata-rata		27 orang	85%	37 orang	115%

Sumber : Guru Korespondensi Kelas X AP SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis

Berdasarkan tabel 1. 1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa kelas X AP 1 siswa yang mampu mencapai KKM hanya sebesar 25 siswa (75%) dan selebihnya 41 siswa (125%) memperoleh nilai < KKM. Sama halnya di kelas X AP 2 siswa yan mampu mencapai KKM 27 siswa (85%) dan sebaliknya 37 siswa (115%) siswa memperoleh nilai < KKM. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih banyak belum mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimum (KKM).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Metode Belajar Penugasan dan Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Korespondensi Siswa Kelas X AP SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2019/2020.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode belajar tidak efektif
- b. Kurangnya pemanfaatan LKS siswa dalam belajar.
- c. Hasil belajar siswa rendah

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini Metode Belajar Penugasan dan Pemanfaatan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2019/2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada Hubungan Metode Belajar Penugasan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP mata pelajaran Korespondensi Di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2019/2020

- b. Apakah ada Hubungan Pemanfaatan LKS Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP mata pelajaran Korespondensi Di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2019/2020?
- c. Apakah ada Hubungan Metode Belajar Penugasan dan Pemanfaatan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP mata pelajaran Korespondensi di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Hubungan Metode Belajar Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP mata pelajaran Korespondensi Di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui Hubungan Pemanfaatan LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP mata pelajaran Korespondensi Di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2019/2020.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Metode Belajar Penugasan dan Pemanfaatan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP mata pelajaran Korespondensi Di SMK Swasta Tunas Karya Batang Kuis T.P 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang.

2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi jurusan, fakultas, dan UNIMED.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Swasta Batang Kuis.
4. Menjadi bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah yang berhubungan dengan peneliti ini.



UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY